

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan sejak tanggal 12 Mei 2011. ISSI adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh OJK.

##### 2. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Perusahaan sektor industri merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kebutuhan masyarakat umum. Sektor industri barang konsumsi ini sendiri terdiri dari beberapa sub sektor, diantaranya : Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik, Barang Keperluan Rumah Tangga, Sub Sektor Peralatan Rumah tangga dan lainnya.

Perusahaan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan beberapa kriteria terpilih 32 perusahaan sebagai berikut:

###### a. ADES (Akasha Wira International Tbk)

PT Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Kemudian nama perusahaan tersebut berubah beberapa kali, hingga terakhir pada tahun 2010 menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup

kegiatan perusahaan ini adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti, kembang gula, dan perdagangan besar. Saat ini perseroan bergerak dalam industri air kemasan, industri kosmetika, industri minuman susu kedelai dan distribusi produk kosmetika professional merek Wella dan Clairol di Indonesia. Perusahaan ini terletak di Jl. Letjen TB.Simatupang Kav.88, Jakarta, 12520.<sup>109</sup>

#### **b. BTEK (Bumi Teknokultura Unggul Tbk)**

Perseroan terbatas ini berdiri sejak tanggal 6 Juni 2001, dengan bidang usaha pembalakan kayu, tanaman hias, tanaman potong dan industri pengolahan biji kakao. Lokasi usaha berada di Jl. Raya Otonom, Pasar Kamis, Cikupa, Tangerang. Dan produk jasa yang dihasilkan adalah : Kayu Bulat, jasa pembalakan Kayu, Tanaman Hias, Lemak kakao dan padatan kakao.<sup>110</sup>

#### **c. BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk)**

Perseroan ini merupakan salah satu perusahaan yang bernaung dibawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947. Dimulai dari bisnis awal SBG berupa perdagangan kopi, lada hitam, gapek dan komoditas hasil pertanian lainnya. Dibawah kepemimpinan bapak Widarto, SBG berembang pesat dan diversifikasi keluar Lampung. Hingga saat ini, SBG menjadi produsen utama tepung tapioka dan tepung beras, serta mumpuni di sederet produk lainnya seperti kertas, kembang gula, kimia, dan sebagainya.<sup>111</sup>

<sup>109</sup>“PT. Akasha Wira International,” Akasha Wira International, accessed May 22, 2022, <https://www.akashainternational.com/>.

<sup>110</sup>“Profile Perusahaan – PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk,” accessed May 22, 2022, <http://btek.co.id/new/profile-perusahaan/>.

<sup>111</sup>“PT Budi Starch & Sweetener Tbk,” accessed May 22, 2022, <http://budistarchsweetener.com/>.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT North Aspac Chemical Industrial Company. Kemudian pada tahun 1988 berubah nama menjadi PT Budi acid jaya, dimana pemakaian acid berasal dari nama produk yang dihasilkan oleh entitas yaitu asam sitrat (*citric acid*). Dalam rangka globalisasi perdagangan produk di pasar internasional dan agar lebih dapat mencerminkan posisi perusahaan sebagai *market leader* untuk produk *tapioca starch* dan *sweetener*, maka nama PT Budi Acid Jaya berubah menjadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Perseroan ini berkantor pusat di Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. C-6, Jakarta, 12940.<sup>112</sup>

#### **d. CAMP (Campina Ice Cream Industry Tbk)**

Sejarah berdirinya Campina dimulai sejak tahun 1972, didirikan sebagai sebuah industri rumahan berbentuk Firma bernama CV Pranoto dengan merk dagang Campina. CV Pranoto ini didirikan oleh Darmo hadipranoto di kediaman pribadinya, di Jl. Gembong Sawah, Surabaya, pada tanggal 22 Juli 1972. Seiiring dengan perkembangan usaha yang semakin maju, Campina melakukan ekspansi dengan membuka fasilitas produksi di kawasan SIER, Surabaya pada Tahun 1982. Kemudian pada Tahun 1994 Campina mengubah status perusahaan dari Firma (CV) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Campina Ice Cream Industry. Hingga akhirnya pada tanggal 19 Desember 2017 perusahaan melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia dengan kode CAMP. Perseroan ini terletak di Jl. Raya Rungkut Industri II No.15, Tenggilis Mejoyo, Surabaya, Jawa Timur, 60292.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup>“PT Budi Starch & Sweetener Tbk.”

<sup>113</sup>“Sejarah – Campina Ice Cream,” accessed May 22, 2022, <https://www.campina.co.id/id/sejarah/>.

**e. CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah suatu perseroan yang bergerak di bidang industri pengolahan minyak nabati yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan perseroan ini seperti halnya, minyak kelapa sawit, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati. Kemudian industri ini juga bergerak dalam usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, perdagangan hasil bumi, hasil hutan, perdagangan barang keperluan sehari-hari, bertindak sebagai grosir, distributor eceran dan lainnya. Perusahaan ini berlokasi di Kabupaten Bekasi, dengan alamat kantor pusat di Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.<sup>114</sup>

**f. CINT (Chitose Internasional Tbk)**

Perseroan ini didirikan pada tahun 1979 dengan tujuan untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan sosial dengan memulai produksi kursi-kursi berteknologi tinggi. Berawal dari sebuah kursi lipat hingga sejak tahun 1981 Chitose terus mengembangkan usahanya sehingga berhasil memproduksi lebih dari 200 varian mebel. Selaras dengan permintaan produk mebel berkualitas yang meningkat, Chitose juga mengembangkan rangkaian produk-produknya diantaranya mencakup sebagai berikut: perangkat mebel hotel dan restoran, kantor, sekolah dan rumah tinggal serta tempat tidur rumah sakit. Perusahaan ini berada di Jl. Industri III No.5 Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup>“PT. Wilmar Cahaya Indonesia,” accessed May 22, 2022, <https://wilmarcahayaindonesia.com/about>.

<sup>115</sup>“Chitose Tentang Kami,” accessed May 22, 2022, <https://www.chitose-indonesia.com/tentang-kami/>.

#### **g. CLEO (Sariguna Primatirta Tbk)**

Perseroan ini berdiri sejak tahun 2003, CLEO atau PT Sariguna Primatirta ini merupakan produsen air minum dalam kemasan pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat *food safety management* ISO 22000:2005. Perseroan ini terletak di Jl. Raya A Yani no 41-43, Kompleks Central Square Blok C2, Gedangan, Sidoarjo.<sup>116</sup>

#### **h. DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk)**

Perseroan ini merupakan perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri sejak tahun 1976. Kemudian berhasil listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada November 1994. Setelah itu perseroan ini mengakuisisi PT Pradja Pharin pada tahun 1995 dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan produknya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, perseroan melakukan merger dengan PT Pradja Pharin yang menggabungkan diri menjadi Darya-Varia. Saat ini, perseroan ini mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dan BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan).

Beberapa produknya ialah, produk yang diproduksi di pabrik pertama yaitu pabrik gunung putri diantaranya : produk kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep dan krim. Sedangkan produk yang diproduksi di pabrik yang lain yakni di pabrik Citeureup ialah produk injeksi steril dan sediaan obat padat dalam bentuk tablet dan kapsul. Perseroan ini terletak di JL. R.A Kartini, Kav.8 Jakarta.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup>“Tentang Kami | Tanobel,” accessed May 22, 2022, <https://tanobel.com/tentang-kami/>.

<sup>117</sup>“Sekilas Darya-Varia,” accessed May 22, 2022, <http://www.daryavaria.com/id/about/overview>.

#### **i. HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk)**

Perseroan ini berdiri sejak 16 September 2003. Peran utama perseroan ini ialah dalam pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Perseroan ini memproduksi dan melakukan perdagangan beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Kemudian seiring bertumbuhnya perseroan ini, akhirnya berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Juni 2017. Buyung Poetra Sembada Tbk ini mengoperasikan dua fasilitas produksi yang berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur dan di Subang, Jawa Barat. Fasilitas produksi yang dimiliki perseroan ini memiliki kapasitas produksi 30 ton per jam dan sedang ditambah menjadi 50 ton per jam. Perseroan ini beralamat di Pasar Induk Cipinang Blok K No.17 Cipinang, Pulo Gadung, Jakarta Timur.<sup>118</sup>

#### **j. HRTA (Hartadinata Abadi Tbk)**

Hartadinata bergerak dalam industri manufaktur perhiasan emas. Perseroan ini mampu membangun keunggulannya melalui empat pabrik yang menghasilkan produk perhiasan yang berkualitas dan jaringan distribusi yang mencakup pasar domestik melalui jaringan grosir, toko-toko emas, waralaba dan jaringan ritel toko Hartadinata. Perusahaan ini mempunyai anak usaha yang bergerak di bidang aplikasi yaitu PT Aurum Digital Internusa dan PT Gemilang hartadinata Abadi di bidang pegadaian emas. Hingga kini perseroan ini terus mengembangkan usaha dan jaringannya dengan melakukan transformasi digital

---

<sup>118</sup>“Sejarah Perusahaan – TOPI KOKI,” accessed May 22, 2022, <https://topikoki.com/sejarah-perusahaan/>.

melalui *e-commerce* untuk melakukan kerjasama dalam menjangkau *market* dan *user*. Perseroan ini terletak di Jl. Kopo Sayati 165 Kab. Bandung, Jawa Barat.<sup>119</sup>

#### **k. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur)**

Sejarah ICBP berawal dari Grup *Consumer Branded Product* (CBP) perusahaan induknya yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang mulai memproduksi mie instan pada tahun 1982. Grup CBP memulai kegiatan usaha di tahun 1985 dalam bidang makanan khusus dan nutrisi. Seiring berkembangnya perusahaan tersebut, PT Indofood melakukan restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek dibawah grup CBP pada tahun 2009 untuk kemudian membentuk ICBP sebagai entitas terpisah. Jadi ringkasnya, pendirian PT Indofood CBP Sukses Makmur berdiri pada tahun 2009, dan listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010.<sup>120</sup>

Kemudian pada tahun 2013 memulai kegiatan usaha di bidang minuman, hingga di tahun berikutnya dapat memasuki bidang usaha Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) melalui akuisisi merek Club, dan juga mengakuisisi milkuat sehingga dapat memperluas kegiatan usaha di bidang *dairy*. Pada tahun 2020 ICBP mengakuisisi seluruh saham Pinehill Company Limited, produsen mi instan dengan kegiatan operasional di negara-negara di Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara. Hingga kini beberapa lingkup usaha milik ICBP adalah sebagai berikut :

- 1) Mie Instan : Indomie, Supermi, Sarimi, Pop Mie, Sakura dan Mie Telur cap 3 Ayam.
- 2) *Dairy* : Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indofood Icecream, Milkkuat, Good To Go.
- 3) Makanan ringan : Chitato, Qtela,

<sup>119</sup>“Hartadinata - Beranda,” accessed March 28, 2022, <https://www.hartadinataabadi.co.id/>.

<sup>120</sup>“Riwayat Singkat Perseroan | Indofood CBP,” accessed March 28, 2022, <https://www.indofoodcbp.com/company/history>.

Chiki, JetZ, Maxicorn, Chitato Lite. 4) Penyedap makanan : Sambal Indofood, Bumbu Special Indofood, Bumbu Racik, Indofood Freiss, Kecap Indofood. 5) Nutrisi dan makanan khusus : Promina, Govit, Sun, Gowell dan 6) Minuman : Ichi Ocha, Club, Fruitamin. Perusahaan ini terletak di Jl. Jenderal Sudirman, Kav 76-78, Jakarta, 12910.<sup>121</sup>

### **l. IIKP (Inti Agri Resources Tbk)**

Perseroan ini didirikan sejak 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Perseroan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 14 Oktober 2002. Hingga saat ini, kegiatan usaha Inti Agri Resources adalah di penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arwana super red dengan merek dagang *ShelookRED*. Perusahaan ini berkantor pusat di Puri Britania Blok T7, No B27-29, Kembangan Selatan, Jakarta Barat.<sup>122</sup>

### **m. INAF (Indofarma Tbk)**

Perseroan ini berawal dari unit produksi kecil pada tahun 1918 di rumah sakit pusat pemerintah Hindia Belanda yang memproduksi salep dan kasa pembalut. Pada tahun 1931 unit usaha ini mulai memproduksi tablet dan injeksi serta pada tahun ini pula dipindahkannya unit produksi ke Manggarai sehingga kemudian dikenal dengan Pabrik Obat manggarai. Pada 1942, unit produksi ini diambil alih oleh pemerintah Jepang, dan berhasil diambil alih kembali oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950 dibawah pengelolaan

<sup>121</sup>“Riwayat Singkat Perseroan | Indofood CBP.”

<sup>122</sup>“Sejarah dan Profil Singkat IIKP (Inti Agri Resources Tbk) – britama.com,” accessed May 22, 2022, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-iikp/>.



Departemen Kesehatan. Kemudian pada tahun 1981 berubah status menjadi Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma).

Pada tahun 1888 melaksanakan pembangunan pabrik baru di Cibitung yang kemudian akhirnya melakukan pemindahan aktivitas produksi di Cibitung pada 1991. Perusahaan ini kemudian mendirikan anak perusahaan PT Indofarma Global Medika pada tahun 2000 dan mencatatkan saham perdana di BEI pada tahun 2001. Hingga saat ini, perseroan ini terus berkembang dengan beberapa produk diantaranya, ProliSlim, Osbontis, Biovision Gold, Bioprost, Prolipid, dan lain sebagainya. Perseroan ini beralamat di Jl. Indofarma No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.<sup>123</sup>

#### **n. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)**

Perseroan ini didirikan sejak tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan. Pada tahun 1994 kemudian berhasil mentatatkan sahamnya di BEI dengan nama PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Produk perseroan ini mencakup produk konsumen bermerek berupa mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, minuman dan kemasan. Kemudian ada Bogasari sebagai produsen tepung terigu serta pasta, beberapa mereknya seperti Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana merah serta pasta La Fonte. Kemudian di bidang agribisnis yang kegiatan utamanya berkisar terhadap penelitian, pengembangan, pemuliaan benih, budidaya dan penggilingan kelapa sawit, hingga produksi dan pemasaran minyak goreng, dan margarin. Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, grup ini mendistribusikan sebagian besar produk

---

<sup>123</sup>“Sejarah – Indofarma Tbk,” accessed May 22, 2022, <https://indofarma.id/sejarah/>.

Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga. Perusahaan ini beralamat di Sudirman plaza, Indofood Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta.<sup>124</sup>

**o. KAEF (Kimia Farma Tbk)**

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & co. Berdasarkan kebijakan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di awal kemerdekaan, pada tahun 1958, pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi perseroan terbatas. Sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma. Dan berhasil listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 2001.<sup>125</sup>

Perseroan ini merupakan perseroan penting dalam industri farmasi Indonesia yang telah berkembang menjadi perusahaan yang menyediakan pelayanan kesehatan terintegrasi. Kimia farma memiliki bidang usaha utama yaitu: manufaktur farmasi yang didukung oleh riset dan pengembangan, distribusi dan perdagangan, pemasaran, ritel farmasi, laboratorium klinik serta klinik kesehatan. Hasil produksi yang dibuat oleh pabrik farmasi perusahaan ini di antara lain yakni : Glucokaf, Diazink, Protofen, tramadol kapsul, pethidin, paracetamol,

---

<sup>124</sup>“Riwayat Singkat Perseroan | Indofood,” accessed May 22, 2022, <https://www.indofood.com/company/history>.

<sup>125</sup>“Sejarah - Kimia Farma - BUMN Farmasi Terbesar Di Indonesia,” accessed May 22, 2022, [https://kimiafarma.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1&Itemid=252&lang=id](https://kimiafarma.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1&Itemid=252&lang=id).

natrium diklofenak, morphine tablet, asam mefanamat, antalgin, tablet tambah darah neo dan lainnya. Perseroan ini berkantor pusat di Jl. Veteran No.9 Jakarta.<sup>126</sup>

**p. KICI (Kedaung Indah Can Tbk)**

Perseroan ini merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi alat rumah tangga dan berlokasi di Surabaya, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1992, dan menghasilkan berbagai macam peralatan rumah tangga. Beberapa produk dari perseroan ini sendiri ialah : panci stok, pemanggang roti, peralatan masak, mangkuk penyimpanan, peralatan meja, ketel teh dan varian lainnya. Perseroan ini beralamat di Jl. Raya Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.<sup>127</sup>

**q. KINO (Kino Indonesia Tbk)**

Kino Indonesia Tbk, perseroan ini bermula dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT Dutales Sentratama yang didirikan pada tahun 1991. Kemudian perusahaan melakukan perkembangan usaha dengan mendirikan PT Kino Sentra Industriindo, yang memproduksi makanan ringan seperti permen, *snack*, coklat serta minuman berperisa pada 1997. Produk pertama yang diluncurkan oleh KSI ini adalah Kino Candy. Karena keberhasilan KSI ini, kemudian pada tahun 1999 perseroan mendirikan PT Kinocare Era Kosmetindo untuk memproduksi aneka produk perawatan tubuh. Produk pertama yang diluncurkan ada Ovale sebagai pembersih muka, Ellips sebagai produk vitamin rambut, Eskulin parfum dalam bentuk gel, kemudian sabun khusus kewanitaan

---

<sup>126</sup>“Sejarah - Kimia Farma - BUMN Farmasi Terbesar Di Indonesia.”

<sup>127</sup>“Home - Kedaung Indah Can,” accessed May 22, 2022, <https://www.kedaungindahcan.com/mobile/index.php>.

yaitu Resik-V. Adapun produk-produk ini disambut positif oleh masyarakat sehingga berdampak signifikan pada pertumbuhan perseroan ini.<sup>128</sup>

Pada tahun 2003 perseroan kembali memperluas usaha melalui pemasaran produk pada perawatan bayi dan rumah tangga. Pada tahun 2011 perseroan mendapatkan lisensi dari Wen Ken Drug Co Pte Ltd, Singapura untuk memproduksi dan mendistribusikan produk larutan penyegar “Cap Kaki 3”. Selain itu dari hasil kerjasama ini pun menambah perjanjian produksi, pemasaran dan pendistribusian produk “Larutan Sejuk Segar” pada tahun 2017. Pada 2016, perusahaan mengakuisisi PT Kino Malee yang kemudian dapat memperluas usaha dalam segmen farmasi dengan produk jamu Dua Putri Dewinya. Perseroan ini sendiri resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 2015. Perseroan ini berlokasi di Kino Tower, Alam Sutera, Kota Tangerang.<sup>129</sup>

#### **r. KLBF (Kalbe Farma Tbk)**

Perseroan ini berdiri sejak tahun 1966, usaha Kalbe ini bermula dari usaha sederhana di sebuah garasi hingga sekarang menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Hal ini tak lepas dari seberapa pentingnya inovasi yang telah disadari sejak pendirian perseroan ini. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generic dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Beberapa produk dan jasa perusahaan ini antara lain : obat resep (Lancid, Brainact, Osplit, clopidogrel, dll), produk kesehatan (komix, woods, entrostop, promag, hydro coco, extra joss, dll), Nutrisi (Fitbar, Zee, Milna, Entrasol, Lovamil, dll), Distribusi & logistik, layanan kesehatan, alat kesehatan, biofarma, perawatan mata, veteriner, bisnis

<sup>128</sup>PT Redbuzz Mediatama, “Kino | Profil Kino,” accessed May 22, 2022, <https://www.kino.co.id/>.

<sup>129</sup>Mediatama.

internasional, KALcare dan kesehatan berkelanjutan. Perseroan ini berkantor pusat di Jl. Let. Jend Suprpto Kav 4 Jakarta.<sup>130</sup>

#### **s. LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk)**

Perseroan ini didirikan pada tanggal 30 November 1972 dengan nama PT. Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha LMPI diantaranya, industri perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastic dan aluminium, peralatan masak dan cetakan kue, karung plastik, Pipa Polivinyll Klorida (PVC) serta produk produk lain yang masih terkait dengan bidang yang telah disebutkan. Diantara beberapa merek yang dimiliki LMPI ialah : Global Eagle, MakCook dan Langgeng. Perseroan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994. Perseroan ini beralamat di Jl Let. Sutoyo No.256, Waru, Sidoarjo.<sup>131</sup>

#### **t. MBTO (Martina Berto Tbk)**

Perseroan ini didirikan pada tahun 1977. Kemudian pada tahun 1981 perusahaan mendirikan pabrik pertama di Pulogadung Industrial Estate dimana pabrik ini dibuat untuk memproduksi kosmetik dan jamu dengan merek Sariayu Martha Tilaar. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan mengalami kemajuan sehingga membangun pabrik kedua dan mempunyai anak perusahaan serta mengakuisisi beberapa perusahaan. Aktivitas utama perusahaan ini adalah memproduksi barang kosmetik dan obat tradisional (jamu), pemasaran dan

---

<sup>130</sup>“Tentang Kami,” accessed May 22, 2022, <https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami>.

<sup>131</sup>“PTLMITbk. | Perusahaan,” accessed May 22, 2022, <https://www.langgengmakmur.com/corporate/id/perusahaan>.

penjualan kosmetik, perawatan kecantikan dan obat tradisional. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Pulo Kaming, Kawasan industri Pulo Gadung, Jakarta Timur.<sup>132</sup>

#### u. MERK (Merch Tbk)

Merch adalah perusahaan sains dan teknologi dalam bidang *healthcare*, *life science* dan *electronics*. Perseroan ini didirikan pada tahun 1970, kemudian melakukan IPO pada tahun 1981. Perusahaan yang memulai dalam bidang farmasi ini, terus berkembang hingga bisa mengembangkan usaha ke bidang layanan kesehatan, elektronik dan *life science*. Bisnis *life science* terbentuk setelah Merch mengakuisisi Sigma Aldrich pada tahun 2015. Sedangkan untuk bisnis elektronik, perseroan inipun menawarkan berbagai macam produk seperti arsitektur, otomotif, kosmetik, semi konduktor dan lain sebagainya. Dalam bisnis *healthcare*, perseroan ini merancang dan mengembangkan obat-obatan dan perangkat cerdas, termasuk salah satunya adalah obat baru untuk mengobati kondisi seperti kanker atau *multiple sclerosis*. Disamping itu, beberapa area terapi Merch juga meliputi Endokrinologi, kedokteran umum (Diabetes, Tiroid, Kardiovaskular, pengobatan obat umum), kesuburan, neurologi dan imunologi, dan onkologi. Perseroan ini beralamat di Jl. TB Simatupang No.8, Gedong Rebo, Jakarta Timur.<sup>133</sup>

#### v. MRAT (Mustika Ratu Tbk)

Perseroan ini didirikan pada tahun 1975 oleh ibu BRA Mooryati dengan bermula dari *home industry* hingga akhirnya tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995. Kegiatan usahanya terus berkembang hingga sekarang dalam bidang

---

<sup>132</sup>“PT Martina Berto TBK,” accessed May 22, 2022, <https://www.martinaberto.co.id/company.php?page=history&lang=id>.

<sup>133</sup>“Sejarah | Merck Indonesia,” accessed May 22, 2022, <https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk/history-ptmi.html>.

barang konsumsi, wellness & spa, dan Affiliates. Beberapa Merek produk barang konsumsi diantaranya : Mustika Ratu BRA Mooryati Seodibyo berupa *Skin Care, mesmerizing beauty queen, body & bath care, hair care, oral care, dan herbal drinks*. Beberapa merek Wellness & spa diantaranya, Taman Sari Royal Heritage Spa, House of mustika ratu, dan Java Princess. Serta beberapa Affiliates diantaranya, Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Mooryati Seodibyo (LPPMS), Puteri Indonesia, Yayasan Puteri Indonesia dan lain sebagainya. Perseroan ini terletak di Graha Mustika Ratu, Jl. Gatot Subroto NO.74-75, Jakarta.<sup>134</sup>

#### **w. MYOR (Mayora Indah Tbk)**

Perseroan ini didirikan pada tahun 1997 dengan pabrik pertama yang berlokasi di Tangerang. Perseroan yang terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya Kav 21-23, Jakarta Barat ini terus berkembang sebagai perusahaan barang konsumsi hingga menjadi salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan mendapat banyak penghargaan. Beberapa merek produk ternama perusahaan ini adalah, yang pertama, dalam bentuk biskuit, yaitu : Slai O'lai, Zuper Keju, Better, Sari Gandum, Roma Biskuit Kelapa, Malkist, Roma Wafer dan lainnya. Kemudian dalam bentuk kembang gula ialah Kis dan Tamarin. Dalam bentuk makanan kesehatan yakni Energen sereal dan susu bergizi serta Energen OatMilk. Dalam bentuk kopi yakni Torabika, choki-choki dalam bentuk cokelat. Dan juga kue wafer berupa Astor, beng-beng, dan Astor Skinny Roll.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup>“Our Story - Mustika Ratu,” accessed May 22, 2022, <https://mustika-ratu.co.id/our-story/>.

<sup>135</sup>“Sekilas Tentang PT Mayora Indah Tbk. | Mayora Indah,” accessed May 22, 2022, <https://www.mayoraindah.co.id/content/Riwayat-Singkat-Perusahaan-33>.

#### x. PYFA (Pyridam Farma Tbk)

Perseroan ini didirikan pada tahun 1976 bermula dari pabrik kecil hingga pada tahun 1985, perusahaan ini mendirikan divisi farmasi yang berkembang pesat. Pada tahun ini pula Pyridam mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan mulai mengoperasikan pabrik baru yang berlokasi di Cianjur. Hingga saat ini perseroan ini berkembang sangat baik dan juga mendapatkan sertifikat Halal dan ISO serta melakukan pembukaan kantor perwakilan di Korea Selatan untuk mendukung kegiatan usahanya, dan juga mendirikan 4 anak perusahaannya berupa : PT PYFA Medika Indonesia, PT Mega Inter Distrindo, PT PYFA Investama Medika dan PT PYFA Sehat Indonesia. Sektor usaha perseroan ini meliputi, *Consumer Health, Perscription, Toll Manufacturing, Joint Marketing* dan *Affiliate Marketing*. Beberapa produk perseroan ini adalah Sirup Asedas, Calmag Plus, Caltron Caplet, Cataro Tablet, Damuvit C-1000, Fudan Kapsul dan Sirup, dan lain sebagainya.<sup>136</sup>

#### y. SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)

Perseroan ini bermula dari perjalanan usaha bapak Siem Thiam Hie dan Ibu Rakhmat Sulistio sebagai pemilik pemerah susu terbesar di Ambarawa, Semarang. Pada tahun 1930, pasangan ini pun memperluas usaha dengan mulai merintis sebuah toko roti bernama Roti Muncul, kemudian juga dengan kecakapan ibu Rakhmat Sulistio meracik jamu, akhirnya pada tahun yang sama pula dirintislah jamu dengan nama Tolak Angin. Pada tahun 1940 dimulai dipasarkannya Tolak Angin dalam bentuk godokan, hingga pada tahun 1951 berhasil mendirikan perusahaan dengan nama Sido Muncul, yang artinya impian

---

<sup>136</sup>“Tentang Kami,” *PT Pyridam Farma Tbk*. (blog), accessed May 22, 2022, <https://www.pyfa.co.id/id/tentang-kami/>.



yang terwujud. Pada tahun 1975 yang sebelumnya CV kemudian perusahaan ini dibentuk menjadi Perseroan Terbatas (PT). hingga tahun 2004 perseroan ini memproduksi lebih dari 250 jenis produk dengan pembangunan pabrik yang telah diresmikan pada tahun 2000 silam. Perseroan ini berlokasi di Menara Suara Merdeka Building, Jl. Pandanaran No.30, Semarang, Jawa Tengah.<sup>137</sup>

#### **z. ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)**

Perseroan ini didirikan sejak tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang. Pada tahun berikutnya, yakni tahun 1996 perusahaan mengkomersialkan produk pertamanya dengan merek Sari Roti. Pada tahun 2003 perseroan mengubah nama yang awalnya PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Dan juga dengan perkembangan yang cukup signifikan, akhirnya pada tahun 2005 perseroan menambah pabrik kedua di Pasuruan dan pabrik ketiga di Cikarang pada tahun 2008. Perseroan melakukan IPO pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Perseroan memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam jenis roti halal, berkualitas tinggi dan harga terjangkau, salah satu produknya yaitu, roti tawar, roti manis, kue yang semua mereknya menggunakan merek Sari Roti.<sup>138</sup>

#### **aa. SKBM (Sekar Bumi Tbk)**

Perseroan ini didirikan sejak tahun 1968 sebagai produsen dan distributor dalam bidang industri makanan beku. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan ini adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil

---

<sup>137</sup>“Sido Muncul,” Sido Muncul, accessed May 22, 2022, <https://www.sidomuncul.co.id/>.

<sup>138</sup>“Tentang Sari Roti – Sari Roti,” accessed May 22, 2022, <https://www.sariroti.com/tentang-sari-roti/>.

perikanan laut dan darat, serta hasil bumi dan peternakan. Perseroan ini memiliki 2 divisi usaha berupa hasil laut beku (udang, ikan, cumi-cumi, dan sebagainya) serta makanan olahan beku (dimsum, udang berbasis tepung roti, bakso seafood, sosis dan banyak lainnya).<sup>139</sup>

#### **bb. SKLT (Sekar Laut Tbk)**

Perseroan ini didirikan sejak 19 Juli 1976, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan ini meliputi pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Produknya dipasarkan dengan merek FINNA dan dipasarkan baik didalam negeri maupun di luar negeri. Dan pada tahun 1993, perseroan ini akhirnya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia setelah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum. Perseroan ini berkantor pusat di Wisma Nugra Santana, Lt.7, Suite 707, Jln. Jend Sudirman, Kav 7-8, Jakarta.<sup>140</sup>

#### **cc. TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)**

Perseroan ini dimulai dari dimulainya kegiatan usaha Grup Tempo pada tanggal 3 November 1953 dalam bidang usaha perdagangan produk farmasi. Perusahaan ini didirikan melalui proses restrukturisasi pada 1991 dengan nama PT Scanchemie. Pada tahun 1994 perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan 75.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006, perseroan ini membangun pabrik farmasi baru di Cikarang. Serta pada tahun 2007

---

<sup>139</sup>“Sekar Bumi Profile and History - Sekarbumi,” accessed May 22, 2022, <https://www.sekarbumi.com/corporate/id/brief-profile-history>.

<sup>140</sup>“Sejarah Dan Profil Singkat SKLT (Sekar Laut Tbk) – Britama.Com,” accessed May 22, 2022, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skl/>.

perseroan ini memperluas bisnis internasionalnya dengan mendirikan Tempo Scan Pasific Philippiens dan Tempo Scan Pasific Malaysia pada tahun 2012.<sup>141</sup>

Hingga saat ini, perseroan ini terus berkembang dan melakukan kemajuan atas usahanya. Beberapa produk perseroan ini, yaitu yang pertama pada bidang kesehatan, berupa : produk analgesic, batuk & dingin, peringatan nyeri umum dan produk *Lexative* (Bodrex, Oskadon, Neo rheumachyl, Bodrexin, Contrexyn, dan lain sebagainya), Vitamin, mineral & *supplement* (Vidoran, Hemaviton, Polaris, Vitonal dan vitamin IPI), produk nutrisi seperti vidoran, produk herbal (Bodrex herbal, neo rheumachyl herbal, bodrexin herbal dan herbalax), kedua dalam bidang konsumen yaitu berupa perawatan pribadi wanita seperti marina, natural honey dan Claudia, kemudian perawatan bayi seperti My baby, my baby kids dan pure baby, kemudian produk rumah tangga dan kebersihan, seperti SOS dan total care. Dan yang ketiga di bidang kosmetik yakni berupa produk kosmetik dengan merek sendiri, seperti : Ultima II, Marina glow ready. Dan produk kosmetik dibawah produk lisensi, seperti : Revlon, Estee, Lauder, Clinique, M.A.C, LAMER, Jo Malone London. Selain ketiga bidang tersebut, perseroan ini juga berkecimpung dalam bidang Resep, alat kesehatan, layanan distribusi dan layanan manufaktur. Perseroan ini terletak di Jl. SDM Rasuna Said Kav 3-4, Jakarta.<sup>142</sup>

#### **dd. ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry Tbk)**

Perseroan ini merupakan pelopor produksi susu cair segar, minuman ringan dan minuman kesehatan yang di produksi dengan UHT Teknologi dan dikemas dengan antiseptik. Perseroan ini didirikan pada tanggal 2 November 1971

---

<sup>141</sup>PT Tempo Scan Pacific Tbk, "Tempo Scan Group," <https://www.temposcangroup.com>, accessed May 22, 2022, <https://www.temposcangroup.com>.

<sup>142</sup>Ibid.

dan mulai mengkomersialkan produknya pada tahun 1994. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan ini ialah dalam bidang industri makanan dan minuman, serta dalam bidang perdagangan. Beberapa merek produk perseroan ini ialah Ultra Milk, Ultra Mini, Susu Sehat, Low fat HI Cal dalam bentuk susu cair, dan Teh Kotak serta Teh bunga dalam bentuk Teh. Kemudian minuman kesehatan dan lainnya seperti, Sari Asam, Sari kacang ijo dan Coco pandan drink. Dan kemudian perseroan ini berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 1990. Perusahaan ini terletak di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung.<sup>143</sup>

**ee. UNVR (Unilever Indonesia Tbk)**

Perseroan ini didirikan sejak 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha perseroan ini adalah meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi meliputi sabun, deterjen, margarine, makanan berinti susu, es krim, produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan sari buah. Beberapa merek produk terkenal dari perusahaan ini adalah : Rinso, Molto, Sunlight, Vival, Dove, Royco, Buavita, Magnum, Wall's, Cornetto, Padle Pop dan lain sebagainya. Kantor pusat unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav.3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup>“Sejarah dan Profil Singkat ULTJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk) – britama.com,” accessed May 22, 2022, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/>.

<sup>144</sup>“Sejarah Dan Profil Singkat UNVR (Unilever Indonesia Tbk) – Britama.Com,” accessed May 22, 2022, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>.

**ff. WOOD (Integra Indocabinet Tbk)**

Perseroan ini berdiri sejak tanggal 19 Mei 1989. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan ini meliputi bidang pengolahan mebel berbahan dasar kayu, dan produk kayu lainnya. Konsensi hutan serta ritel dan distribusi mebel serta perlengkapan dekorasi rumah. Perseroan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 setelah mendapat pernyataan efektif dari OJK pada Juni 2017 untuk melakukan IPO. Akhirnya perusahaan ini berhasil listing di BEI tertanggal 21 Juni 2017. Perseroan ini berlokasi di Jl. Raya Betro 678, Sedati, Sidoarjo.<sup>145</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan per tahun yang diperoleh dari BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dari 32 laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang dijadikan sampel, dengan menggunakan 3 periode penelitian yaitu dari tahun 2018-2020 maka diperoleh 96 data penelitian. Berikut perhitungan data dari laporan keuangan yang telah diolah peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar ROE, EPS, DER, Kurs dan Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2020**

No	Kode Perusahaan	ROE	EPS	DER	Kurs	Return Saham
1	ADES	0.1223	99.9463	0.8287	14481	0.0395
		0.1477	142.2028	0.4480	13901	0.1359
		0.1938	230.1911	0.3687	14105	0.3971
2	BTEK	0.0336	1.6423	1.2850	14481	0.0714
		-0.0391	-1.8118	1.3220	13901	-0.6667
		-0.3065	-11.0098	1.5408	14105	0.0000
3	BUDI	0.0411	11.2174	1.7664	14481	0.0213

<sup>145</sup>“Sejarah dan Profil Singkat WOOD (Integra Indocabinet Tbk) – [britama.com](http://britama.com),” accessed May 22, 2022, <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-wood/>.

		0.0498	14.2301	1.3339	13901	0.0729
		0.0507	14.9129	1.2410	14105	-0.0388
4	CAMP	0.0700	10.5263	0.1342	14481	-0.7080
		0.0821	13.0431	0.1306	13901	0.0809
		0.0458	7.4844	0.1301	14105	-0.1925
5	CEKA	0.0949	155.7137	0.1969	14481	0.0659
		0.1905	362.1163	0.2314	13901	0.2145
		0.1442	305.5674	0.2427	14105	0.0689
6	CINT	0.0349	13.5542	0.0003	14481	-0.1497
		0.0185	7.2211	0.3383	13901	0.0634
		0.0006	0.2491	0.2924	14105	-0.2053
7	CLEO	0.0995	5.2718	0.3123	14481	-0.6238
		0.1706	10.8964	0.6249	13901	0.7782
		0.1484	11.0644	0.4652	14105	-0.0099
8	DVLA	0.1672	179.1535	0.4020	14481	-0.0102
		0.1698	198.0208	0.4011	13901	0.1598
		0.1222	144.7080	0.4980	14105	0.0756
9	HOKI	0.1602	37.9795	0.3475	14481	1.1221
		0.1617	43.6104	0.3228	13901	0.2877
		0.0574	15.7220	0.3688	14105	0.0691
10	HRTA	0.1129	26.7941	0.4066	14481	0.0268
		0.1238	32.5694	0.9081	13901	-0.3464
		0.1258	37.0618	1.0861	14105	0.2200
11	ICBP	0.2052	399.4870	0.5135	14481	0.1742
		0.2010	459.6185	0.4514	13901	0.0670
		0.1474	636.1372	1.0587	14105	-0.1413
12	IIKP	-0.0549	-0.4486	0.0866	14481	-0.2727
		0.2380	2.5460	0.0697	13901	-0.7917
		-0.1306	-1.2357	0.0794	14105	0.0000
13	INAF	-0.0659	-10.5627	1.9042	14481	0.1017
		0.0158	2.5690	1.7408	13901	-0.8662
		0.0001	0.0097	2.9815	14105	3.6322
14	INDF	0.0994	565.1036	0.9340	14481	-0.0230
		0.1089	672.2599	0.7748	13901	0.0638
		0.1106	996.7700	1.0614	14105	-0.1356
15	KAEF	0.1197	72.3430	1.8186	14481	-0.0370
		0.0021	2.8611	1.4758	13901	-0.5192
		0.0029	0.0037	1.4717	14105	2.4000
16	KICI	-0.0092	-3.1657	0.6280	14481	0.6608
		-0.0363	-11.4950	0.7494	13901	-0.2887

		-0.0001	-0.0386	0.9441	14105	0.0495
17	KINO	0.0686	105.0812	0.6426	14481	0.3208
		0.1908	360.9223	0.7373	13901	0.2250
		0.0441	79.5656	1.0391	14105	-0.2070
18	KLBF	0.1633	53.2748	0.1864	14481	-0.1006
		0.1519	54.1354	0.2131	13901	0.0658
		0.1532	59.7251	0.2346	14105	-0.0864
19	LMPI	-0.1404	-45.9989	1.3804	14481	-0.1377
		-0.1440	-41.3177	1.5496	13901	-0.3819
		-0.1677	-40.9822	1.8327	14105	-0.0449
20	MBTO	-0.3798	-106.6645	1.1565	14481	-0.0667
		-0.2847	-62.5663	1.5133	13901	-0.2540
		-0.3445	-189.9205	0.6663	14105	0.0106
21	MERK	2.2446	2596.7057	1.4371	14481	-0.4941
		0.1317	174.6804	0.5169	13901	-0.3372
		0.1174	160.4961	0.5178	14105	0.1509
22	MRAT	-0.0061	-5.2721	0.3911	14481	-0.1311
		0.0004	0.3080	0.4452	13901	-0.1453
		-0.0198	-15.8101	0.6348	14105	0.1046
23	MYOR	0.2061	78.7360	1.0593	14481	0.2970
		0.2070	91.7497	0.9207	13901	-0.2176
		0.1861	93.8413	0.7547	14105	0.3220
24	PYFA	0.0710	15.7873	0.5729	14481	0.0328
		0.0749	17.4604	0.5296	13901	0.0476
		0.1402	41.3104	0.4501	14105	3.9242
25	ROTI	0.0436	20.5563	0.5063	14481	-0.0588
		0.0765	38.2315	0.5140	13901	0.0833
		0.0522	27.2546	0.3794	14105	0.0462
26	SIDO	0.2287	44.2566	0.1499	14481	0.5413
		0.2635	53.8459	0.1517	13901	0.5179
		0.2899	31.1339	0.1949	14105	-0.3686
27	SKBM	0.0153	9.2437	0.7023	14481	-0.0280
		0.0009	0.5546	0.7574	13901	-0.4101
		0.0056	3.1377	0.8386	14105	-0.2098
28	SKLT	0.0942	46.2607	1.2029	14481	0.3636
		0.1182	65.0659	1.0791	13901	0.0733
		0.1045	61.5575	0.9016	14105	-0.0280
29	TSPC	0.0995	120.0840	0.4486	14481	-0.2278
		0.1028	132.2566	0.4458	13901	0.0036
		0.1308	185.4155	0.4277	14105	0.0036

30	ULTJ	0.1469	60.7266	0.1635	14481	0.0425
		0.1832	89.6579	0.1686	13901	0.2444
		0.2321	96.0456	0.8307	14105	-0.0476
31	UNVR	1.2021	1193.8984	1.5762	14481	-0.1878
		1.3997	968.9170	2.9095	13901	-0.0749
		1.4509	187.7729	3.1590	14105	-0.3000
32	WOOD	0.0988	38.3762	0.8728	14481	1.5205
		0.0807	34.5791	1.0433	13901	0.1138
		0.1038	49.8511	0.9635	14105	-0.1825

Sumber : www.idx.co.id data diolah (2022)

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu memberikan gambaran atau deskripsi data pada masing-masing variabel dengan objek penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dijelaskan melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Statistics**

	ROE	EPS	DER	Kurs	Return Saham
N Valid	96	96	96	96	96
Missing	0	0	0	0	0
Mean	.132679	134.755610	.796748	14162.33	.106528
Std. Deviation	.3358919	336.9295584	.6269837	241.491	.6812681
Minimum	-.3798	-189.9205	.0003	13901	-.8662
Maximum	2.2446	2596.7057	3.1590	14481	3.9242

Sumber : Data yang diolah SPSS 23 (2022)

Pada tabel 4.2 diatas, terlihat jumlah sampel sebanyak 96 data. Dan dari masing-masing variabel dapat dilihat bahwa ROE (*Return On Equity*) memiliki nilai *mean* atau rata-rata 0,132679 dan standar deviasi 0,33589, hal tersebut



menunjukkan bahwa nilai standar deviasi atau penyimpangan data ROE lebih besar dari nilai rata-rata ROE pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020, maka berarti bahwa dalam penelitian ini variabel *Return On Equity* memiliki penyebaran data yang tidak merata dan terdapat perbedaan nilai yang cukup tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Diketahui juga nilai minimum atau terendah dari variabel ROE ialah sebesar  $-0,3789$  yaitu pada perusahaan Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan pada tahun ini, laba bersih Martina Berto Tbk minus 114 juta dengan perbandingan ekuitas 300 juta, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini belum mampu menghasilkan laba dari modal sendiri. Serta nilai maximum atau tertinggi sebesar  $2,2446$  pada perusahaan Merch Tbk (MERK) pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan laba bersih setelah pajak perusahaan tersebut mencapai 1 triliun dengan jumlah ekuitas atau modal sebesar 518 juta. Hal tersebut menunjukkan bahwa Merch Tbk mampu menghasilkan laba maksimal dari ekuitas yang dipunya.

Kemudian variabel EPS (*Earning Per Share*) memiliki nilai *mean*  $134,755610$  dan standar deviasi  $336,92956$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai penyimpangan data. Variabel *Earning Per Share* tersebut memiliki penyebaran data yang tidak merata. Nilai terendah pada variabel ini ialah  $-189,9205$  yaitu pada perusahaan Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2020, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba dengan kerugian 203 juta dan jumlah saham yang beredar sebanyak satu miliar tujuh puluh juta. Serta nilai maximum sebesar  $2596,7057$  pada perusahaan Merch

Tbk (MERK) pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebanyak 1 triliun dengan jumlah saham beredar sebanyak 448 juta, sehingga laba per lembar saham mencapai 2596,7 tersebut.

DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai *mean* 0,796748 dan standar deviasi sebesar 0,6269837. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata variabel DER, semakin rendah nilai standar deviasi, artinya varian data semakin mendekati rata-rata sehingga minimalkan risiko yang akan diambil dalam pengambilan keputusan. Artinya penyebaran data pada variabel ini merata. Serta nilai minimumnya ialah 0,0003 pada perusahaan Chitose Internasional Tbk (CINT) tahun 2018, karena Chitose Internasional Tbk memiliki proporsi hutang paling sedikit diantara perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI yang lainnya, yakni sebesar 103 juta (dibulatkan) dengan jumlah ekuitas sebesar 389 juta (dibulatkan). Dan nilai maximum sebesar 3,1590 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2020. Besaran nilai tersebut mengindikasikan bahwa Unilever Indonesia Tbk mempunyai hutang yang cukup besar dibandingkan ekuitasnya, yaitu sejumlah 15 triliun dan ekuitas sebesar 5 triliun. Hal ini tidak baik karena proporsi hutang lebih besar dari modal, sehingga apabila terjadi resiko keuangan, akan sulit dipenuhi dengan modal yang ada.

Kurs atau Nilai Tukar Rupiah pada data memiliki nilai *mean* 14.162,33, nilai standar deviasi 241,491 artinya penyebaran data pada variabel ini merata karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Nilai minimum pada variabel ini ialah 13.901 pada tahun 2019, dan nilai maximum 14.481 pada tahun 2018. Terakhir yakni, *Return* saham yang memiliki nilai *mean* 0,106528 dan

standar deviasi 0,681268. Hal tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata *return* saham yang berarti variabel tersebut memiliki penyebaran data yang tidak merata. Nilai *return* saham yang paling rendah ialah pada perusahaan Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2019 senilai -0,8662, hal ini dikarenakan anjloknya harga saham INAF setelah meninggi di tahun sebelumnya, yakni dari 6500 menjadi 870 dikarenakan oleh kinerja perusahaan yang semakin menurun. Dan nilai paling tinggi ialah pada perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) tahun 2019 sebesar 3,9242.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas residual pada model regresi. Apabila asumsi klasik sudah terpenuhi maka artinya model regresi dapat digunakan sehingga asumsi klasik menjadi persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier. Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dalam suatu regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji normalitas ini ialah uji Kolmogorov-Smirnov, dimana nilai residual dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dan nilai residual dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi nya kurang dari 0,05.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66882523
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.157
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber :**Data yang diolah SPSS 23 (2022)

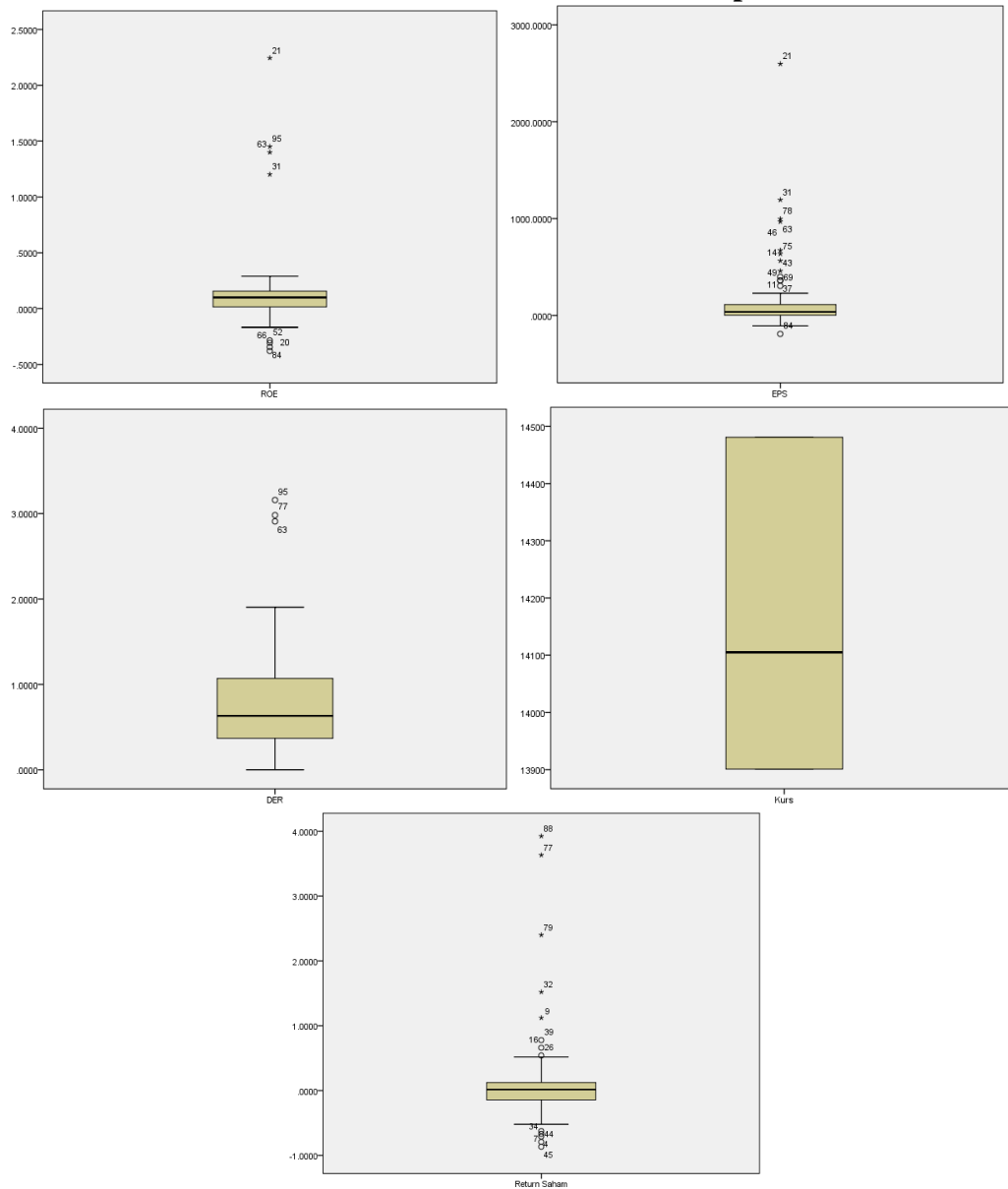
Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau dalam tanda simbol  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai residual tidak normal atau tidak lolos uji normalitas. Untuk menormalkan data penelitian dapat dilakukan penghapusan pada data *outlier*. Data *outlier* sendiri merupakan data atau kasus yang mempunyai ciri yang khas yang nampak begitu bertentangan berdasarkan hasil pengobservasian yang lainnya serta timbul nilai yang mencolok atau ekstrim, baik dalam variabel kombinasi atau dalam satu variabel tunggal.<sup>146</sup>

Data *outlier* ini harus mendapat perhatian khusus karena dapat menyebabkan bias hasil penelitian ketika peneliti akan menentukan sebuah model

<sup>146</sup>Bayu Wulandari et al., "Pengaruh DER, CR, DPR, EPS, Inflasi, Dan Pertumbuhan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Di BEL," *COSTING Journal of Economic, Business and Accounting* 4, no. 2 (June 2021): 470.

prediksi seperti dalam model regresi linier.<sup>147</sup> Berikut merupakan proses penghapusan data *outlier* menggunakan metode *boxplot*.

**Gambar 4.1**  
**Proses Outlier Melalui Metode Boxplot**



**Sumber :** Hasil Olah SPSS 23 (2022)

<sup>147</sup>Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat Dan Tepat Menyusun Tesis Dan Disertasi* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 77.

Dari gambar 4.1 diketahui beberapa data *outlier* dari masing-masing variabel, yaitu pada variabel ROE terdapat 8 data *outlier*, pada variabel EPS terdapat 13 data *outlier*, pada variabel DER terdapat 3 data *outlier*, dan pada variabel *return* saham terdapat 13 data *outlier*. Setelah dilakukan penghapusan data *outlier* dengan total 29 data, jumlah sampel data pada penelitian ini berubah dari yang sebelumnya berjumlah 96 data menjadi 67 data. Serta berikut merupakan hasil uji normalitas sesudah *outlier*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Sesudah *Outlier***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21141841
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.038
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber :** Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau berikut dalam simbol  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut telah mempunyai nilai residual normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas ini ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10. Begitupun sebaliknya apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan *output* SPSS dari hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum *Outlier***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.232	4.133		-.540	.590		
ROE	.018	.353	.009	.050	.960	.349	2.862
EPS	.000	.000	-.148	-.870	.387	.367	2.728
DER	.164	.117	.151	1.397	.166	.909	1.100
Kurs	.000	.000	.056	.544	.588	.991	1.009

a. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber :** Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui hasil perhitungan atau hasil *output* SPSS mengenai nilai *tolerance* dan VIF pada tiap-tiap variabel. Variabel *Return On Equity* atau ROE (X1) memiliki nilai *tolerance*  $0,349 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,862 < 10$ , variabel *Earning Per Share* atau EPS (X2) memiliki nilai *tolerance*  $0,367 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,728 < 10$ , variabel *Debt to Equity Ratio* atau DER (X3) memiliki nilai *tolerance*  $0,909 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,100 < 10$ , dan yang terakhir variabel nilai tukar rupiah atau Kurs (X4) memiliki nilai *tolerance*  $0,991 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,009 < 10$ . Berdasarkan uraian tersebut,

maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil uji multikolinearitas tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah *Outlier***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.864	1.591		-1.800	.077		
ROE	1.329	.384	.513	3.460	.001	.555	1.802
EPS	.000	.001	-.088	-.611	.544	.589	1.697
DER	-.014	.061	-.027	-.230	.819	.863	1.159
Kurs	.000	.000	.196	1.761	.083	.989	1.011

a. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber :** Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui hasil perhitungan atau hasil *output* SPSS mengenai nilai *tolerance* dan VIF pada tiap-tiap variabel. Variabel *Return On Equity* atau ROE (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,555 > 0,10 dan nilai VIF 1,802 < 10, variabel *Earning Per Share* atau EPS (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,589 > 0,10 dan nilai VIF 1,697 < 10, variabel *Debt to Equity Ratio* atau DER (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,863 > 0,10 dan nilai VIF 1,159 < 10, dan yang terakhir variabel nilai tukar rupiah atau Kurs (X4) memiliki nilai *tolerance* 0,989 > 0,10 dan nilai VIF 1,011 < 10. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil uji multikolinearitas sesudah *Outlier* tersebut konsisten atau tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam



satu model regresi. Uji ini menggunakan metode uji Glejser, dimana dalam pengambilan keputusannya melihat nilai sig dari variabel bebasnya. Apabila nilai sig kurang dari 0.05 maka terdapat heterokedastisitas, sebaliknya apabila nilai sig lebih dari 0.05 maka tidak terdapat heterokedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum *Outlier***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.392	3.269		.120	.905
ROE	.078	.279	.046	.278	.782
EPS	.000	.000	-.238	-1.459	.148
DER	.273	.093	.305	2.947	.004
Kurs	-1.457E-5	.000	-.006	-.063	.950

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber :** Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil uji atau hasil *output* SPSS pada Tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui nilai sig dari masing-masing variabel yang tertera. *Return On Equity* atau ROE (X1) memiliki nilai sig 0,782 > 0,05, *Earning Per Share* atau EPS (X2) memiliki nilai sig 0,148 > 0,05, *Debt to Equity Ratio* atau DER (X3) memiliki nilai sig 0,004 < 0,05 dan nilai tukar rupiah atau Kurs (X4) memiliki nilai sig 0,950 > 0,05. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil heteroskedastisitas tersebut tidak lolos uji karena terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah *Outlier***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.230	1.016		-.226	.822
ROE	.239	.245	.165	.976	.333
EPS	.000	.000	-.070	-.426	.672
DER	-.002	.039	-.007	-.049	.961
Kurs	2.686E-5	.000	.047	.374	.709

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber :** Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil uji atau hasil *output* SPSS pada Tabel 4.8 diatas, maka dapat diketahui nilai sig dari masing-masing variabel yang tertera. *Return On Equity* atau ROE (X1) memiliki nilai sig 0,333 > 0,05, *Earning Per Share* atau EPS (X2) memiliki nilai sig 0,672 > 0,05, *Debt to Equity Ratio* atau DER (X3) memiliki nilai sig 0,961 > 0,05 dan nilai tukar rupiah atau Kurs (X4) memiliki nilai sig 0,709 > 0,05. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil heteroskedastisitas sesudah *Outlier* tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara periode t dengan periode t-1. Model regresi yang tidak terdapat autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Uji yang dapat digunakan dalam uji autokorelasi ini ialah *DW Test* atau uji *Durbin-Watson*. Dimana apabila angka du  $< d < (4-du)$  berarti tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum *Outlier***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 <sup>a</sup>	.036	-.006	.6833666	1.900

a. Predictors: (Constant), Kurs, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber :** Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson nya ialah sebesar 1,900, kemudian nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat dicari dengan melihat tabel Durbin-Watson pada  $n = 96$  dan  $k = 4$  maka diperoleh  $d_l = 1,5821$  dan  $d_u = 1,7553$ , karena  $d_u < d < (4 - d_u)$  yaitu  $1,7553 < 1,900 < 2,2447$  maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Atau bisa juga diterjemahkan bahwa dari data tersebut tidak terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sesudah *Outlier***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.195	.2181318	1.984

a. Predictors: (Constant), Kurs, EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber :** Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson nya ialah sebesar 1,984, nilai tersebut lebih besar dari  $d_u$  dan kurang dari  $4 - d_u$  atau  $1,7327 < 1,984 < 2,2673$ . Dimana  $d_u$  dan  $d_l$  diperoleh dari melihat tabel Durbin Watson pada  $n = 67$  dan  $k = 4$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

autokorelasi pada data tersebut. Atau dari data tersebut tidak terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya).

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh secara parsial atau individu antara variabel bebas atau independen dengan variabel terikat atau dependen. Untuk keperluan analisis tersebut diperlukan nilai konstanta dan nilai koefisien dari regresi tersebut. Sebagaimana terlampir pada tabel dibawah ini, yang diperoleh dari olah data yang menggunakan SPSS 23.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.864	1.591		-1.800	.077
ROE	1.329	.384	.513	3.460	.001
EPS	.000	.001	-.088	-.611	.544
DER	-.014	.061	-.027	-.230	.819
Kurs	.000	.000	.196	1.761	.083

a. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber :** Data yang diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar - 2,864, dan koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,329, koefisien *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,000, koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar - 0,014 serta koefisien nilai tukar rupiah sebesar 0,000. Sehingga dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 2,864 + 1,329X_1 + 0,000X_2 - 0,014X_3 + 0,000X_4 + e$$

$$\begin{aligned} \text{Return saham} = & - 2,864 + 1,329 \text{ Return On Equity} + 0,000 \text{ Earning} \\ & \text{Per Share} - 0,014 \text{ Debt to Equity Ratio} + 0,000 \text{ Nilai} \\ & \text{Tukar Rupiah} + \text{error} \end{aligned}$$

Dari persamaan model regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan atau diinterpretasikan sebagaimana berikut ini.

- a. Nilai konstanta sebesar - 2,864 menunjukkan bahwa apabila variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai tukar rupiah (Kurs) dianggap tetap atau konstan, maka nilai variabel *Return* saham ialah sebesar - 2,864.
- b. Nilai Koefisien pada X1 bernilai positif yaitu sebesar 1,379. Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel independen X1 berbanding lurus terhadap variabel dependen Y. Maksudnya ialah apabila terjadi kenaikan pada X1 atau *Return On Equity* (ROE) setiap 1 satuan maka variabel dependen Y atau *return* saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,379 satuan.
- c. Nilai koefisien pada X2 bernilai positif yaitu sebesar 0,000 yang artinya variabel independen X2 berbanding lurus terhadap variabel dependen Y, namun bernilai 0. Jadi apabila terjadi perubahan apapun terhadap X2 atau *Earning Per Share* (EPS) entah itu kenaikan ataupun penurunan berapapun maka akan menghasilkan pengaruh 0 terhadap *Return* saham.
- d. Nilai koefisien pada X3 bernilai negatif yaitu sebesar - 0,014. Penjelasan nya ialah variabel independen X3 berbanding terbalik

terhadap variabel dependen Y. Hal ini menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar - 0,014 satuan.

- e. Nilai koefisien pada X4 bernilai positif yaitu senilai 0,000 yang artinya yaitu variabel independen X4 berbanding lurus terhadap variabel dependen Y. Hal ini menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan atau penurunan nilai tukar rupiah sebesar 1 satuan maka akan memengaruhi *return* saham sebesar 0.

## 2. Uji T (Parsial)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau sendiri berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan menggunakan taraf probabilitas 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan pada uji t ini ialah : apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan uji t kurang dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila sebaliknya, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan uji t lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.864	1.591		-1.800	.077
ROE	1.329	.384	.513	3.460	.001
EPS	.000	.001	-.088	-.611	.544
DER	-.014	.061	-.027	-.230	.819
Kurs	.000	.000	.196	1.761	.083

a. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber :** Data yang diolah SPSS 23 (2022)

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel 4.12 diatas, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel. Dan kemudian untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  dapat dihitung dengan cara  $(\alpha/2, n-k)$ . Dimana  $\alpha/2 = 0,025$  dan  $n$  (banyaknya data) –  $k$  (banyaknya variabel independen)  $n-k = 67 - 4 = 63$ . Diketahui nilai  $(\alpha/2, n-k) = (0,025, 63) = 1,99834$ .

**a. Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return saham ( $H_1$ )**

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  ROE senilai 3,460 dan nilai sig 0,001. Artinya dari hasil pengujian tersebut didapatkan bahwasanya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,460 > 1,998$  dan nilai sig  $< 0,05$  yakni  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**b. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham (H<sub>2</sub>)**

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  EPS senilai -0,611 dan nilai sig 0,544. Artinya dari hasil pengujian tersebut didapatkan bahwasanya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-0,611 < 1,998$  dan nilai sig  $> 0,05$  yakni  $0,544 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Maka artinya H<sub>2</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima.

**c. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham (H<sub>3</sub>)**

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  DER senilai -0,230 dan nilai sig 0,819. Artinya dari hasil pengujian tersebut didapatkan bahwasanya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-0,230 < 1,998$  dan nilai sig  $> 0,05$  yakni  $0,819 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Maka artinya H<sub>3</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima.

**d. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham (H<sub>4</sub>)**

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  EPS senilai 1,761 dan nilai sig 0,083. Artinya dari hasil pengujian tersebut didapatkan bahwasanya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $1,761 < 1,998$  dan nilai sig  $> 0,05$  yakni  $0,083 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Nilai Tukar Rupiah (Kurs)



tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Maka artinya  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berupa *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yang berupa *Return* saham. Dasar pengambilan keputusan pada uji f (simultan) ini ialah bisa dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau nilai signifikan pada uji f. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan pada uji f kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai sig uji f lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.953	4	.238	5.007	.001 <sup>b</sup>
Residual	2.950	62	.048		
Total	3.903	66			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Kurs, EPS, DER, ROE

**Sumber :** Data yang diolah SPSS 23 (2022)

Pada tabel 4.13 uji f (simultan) diatas, merupakan hasil olah dari data yang diolah SPSS 23 yang memuat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,677 dan nilai signifikan 0,009. Sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  ialah dengan menggunakan  $F_{tabel} = (dk,df)$ . Dk ialah jumlah variabel independen = 4, dan df ialah  $n-k-1$  (banyak data dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1) = 62. Maka  $F_{tabel}$  dapat dicari pada tabel

distribusi F berupa  $F_{0,05} = (4,62) = 2,52$ . Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,007 > 2,52$  dan nilai sig  $0,001 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* saham.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *R square* digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi pada SPSS 23 yang dilakukan untuk mengetahui nilai *R square*.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.195	.2181318

a. Predictors: (Constant), Kurs, EPS, DER, ROE

**Sumber :** Data yang diolah SPSS 23 (2022)

Nilai *R square* yang terdapat pada tabel diatas ialah sebesar 0,244. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan nilai tukar rupiah terhadap variabel dependen *Return* saham sebesar 24,4 %. Sedangkan sisanya 75,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham Syariah*

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan oleh para pemegang saham atau calon investor untuk mengukur keberhasilan suatu bisnis atau usaha. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Menurut Kasmir, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan maupun pemegang saham semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,460, lebih besar dari 1,998 (nilai  $t$  tabel) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 ( $<0,05$ ) maka hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari modal yang dimiliki atau memaksimalkan ekuitasnya untuk kemudian menghasilkan laba yang maksimal, hal itu dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada sebuah perusahaan. Sehingga dapat mengakibatkan naiknya harga saham dan nantinya akan berkorelasi dalam meningkatkan *return* saham.

Profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan ROE disini menjadi faktor yang diperhatikan oleh investor dalam keputusan berinvestasi. Sehingga indikator ROE memengaruhi *return* saham secara signifikan selama masa penelitian.

Adapun pada masa pandemi covid-19 beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi mampu menghasilkan laba yang maksimal seperti PYFA dan KLBF yang merupakan perusahaan farmasi. Adanya pandemi menjadi suatu peluang bagi perusahaan ini dikarenakan melonjaknya permintaan akan obat-obatan, vitamin, suplemen, dan masker untuk menjaga kesehatan. Selain itu, pada perusahaan HRTA juga mampu mencatatkan pertumbuhan laba dikarenakan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga emas dan permintaan logam mulia.<sup>148</sup> Profitabilitas yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan dananya sehingga akan memengaruhi harga saham dan *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Natasya Cindy Hidajat yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016” dengan nilai signifikansi  $0,0348 < 0,05$  yang berarti *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.<sup>149</sup> Serta penelitian Titik Tri Lestari yang memperoleh hasil nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return* saham Pada Perusahaan *Food And Beverage*”

---

<sup>148</sup>Grahanusa Mediatama, “Harga emas naik, Hartadinata Abadi (HRTA) catat kinerja ciamik di kuartal III 2020,” kontan.co.id, November 20, 2020, <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-emas-naik-hartadinata-abadi-hrta-catat-kinerja-ciamik-di-kuartal-iii-2020>.

<sup>149</sup>Hidajat, “Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016,” 70.

juga mengindikasikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham.<sup>150</sup>

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Melisa Handayani dan Ibnu Haris yang menyatakan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada penelitiannya yang berjudul “*Analysis Of Effect Of Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity And Net Profit Margin On Stock Return (Case Study On Consumer Goods Companies In Indonesia Stock Exchange)*” dengan nilai sig  $0,643 > 0,05$ .<sup>151</sup>

## 2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Syariah*

*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba per lembar saham. Rasio ini dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan investasi. Dalam teori hubungan yang sudah dijelaskan pada bab tiga, EPS menunjukkan keberhasilan suatu emiten dalam memperoleh laba untuk setiap lembar sahamnya. Sehingga ketika suatu perusahaan mampu memberikan EPS yang tinggi, investor akan tertarik untuk membeli sahamnya, yang akan berdampak pada meningkatnya permintaan di bursa efek dan juga akan meningkatkan *return* saham nantinya.

Berdasarkan pada hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung} - 0,363$  kurang dari 1,998 (nilai  $t$  tabel) dan nilai sig  $0,544 > 0,05$  maka hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada perusahaan

---

<sup>150</sup>Titik Tri Lestari, “Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 115 (Mei 2022): 14.

<sup>151</sup>Handayani and Harris, “Analysis Of Effect Of Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), And Net Profit Margin (NPM) On Stock Return (Case Study On Consumer Goods Companies In Indonesia Stock Exchange),” 274.

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Pandemi covid-19 berdampak pada perekonomian serta memengaruhi beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi. Wabah covid-19 membuat beberapa bisnis perusahaan mengalami perlambatan, baik dikarenakan oleh kesulitan dalam *supply* bahan baku, proses distribusi barang yang terhambat PSBB maupun daya beli konsumen yang menurun.<sup>152</sup> Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI selama periode 2018-2020 ini menunjukkan laba pada lembar saham atau EPS tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur *return* saham. Hal tersebut dikarenakan tidak semua perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen tunai.

Perusahaan seringkali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dikarenakan keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen, ataupun adanya kebutuhan dana yang sangat besar karena investasi yang sangat menarik sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membelanjai investasi tersebut.<sup>153</sup> Beberapa perusahaan seperti ADES, BTEK, IIKP, INAF, KICI, LMPI dan MRAT. Perusahaan tersebut tidak membagikan dividen pada tahun tertentu atau pada 3 tahun periode penelitian berturut-turut dikarenakan seluruh laba ditahan atau perusahaan tidak profit.

---

<sup>152</sup>Fajri Ofeser and Subiyantoro, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi," *Jurnal Lentera Bisnis* 10, no. 1 (2021): 45, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.396>.

<sup>153</sup>Cahaya Rahmatiah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no.3 (November, 2020): 375.

Dilansir dari Kontan.co.id ADES memutuskan tidak membagikan dividen dalam rapat umum pemegang saham karena mempunyai target pertumbuhan berkelanjutan dan memerlukan kesiapan dalam berbagai aspek seperti infrastruktur, financial dan lainnya.<sup>154</sup> Sedangkan KICI dikutip dari ajaib.co.id mengalami penurunan kinerja keuangan dari sisi penurunan penjualan dan pengelolaan beban umum dan administrasi yang kurang baik sehingga tidak mampu menghasilkan profit dan membagikan dividen.<sup>155</sup> Rata-rata EPS pada perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan, yakni pada tahun 2018 sebesar 47,5 menjadi 52 pada tahun 2019 dan 54 pada tahun 2020. Namun tidak begitu dengan *return* sahamnya yang mengalami kenaikan juga penurunan. Dari 0,0068 pada tahun 2018 naik menjadi 0,1341 pada 2019 dan turun menjadi 0,1091. Maka dari rata-rata perusahaan yang menjadi sampel menunjukkan bahwa EPS tidak menjadi tolak ukur naik turunnya *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyati Akib, Ika Maya Sari dan Nining Sartisya yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dengan nilai  $t_{hitung} 1,263 < t_{tabel} 2,024$  dan nilai  $sig 0,214 > 0,05$  yang artinya *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham.<sup>156</sup> Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Natasya Cindy Hidajat dalam judulnya “Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Economic Value Added* dan

---

<sup>154</sup>Amalia Nur Fitri, “Akasha Wira International (ADES) Absen Bayarkan Dividen Pada Tahun Ini,” accessed May 10, 2021, <https://amp.kontan.co.id/news/akasha-wira-international-ades-absen-bayarkan-dividen-pada-tahun-ini>.

<sup>155</sup>Shanti Putri, “Kedaung Indah Can (KICI), Emiten Panci Yang Tak Bertaji,” accessed May 10, 2022, <https://ajaib.co.id/kedaung-indah-can-kici-emiten-panci-yang-tak-bertaji>.

<sup>156</sup>Akib, Sari, and Sartisya, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” 206.

*Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016*” yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang dibuktikan oleh nilai probabilitas 0,0104 kurang dari 0,05.<sup>157</sup>

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham Syariah*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan entitas dalam melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan dari hutang perusahaan terhadap modal. Menurut Syahril dan Purba semakin kecil rasio ini akan semakin baik, karena kewajibannya lebih sedikit dari modal yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan hutang. Investor cenderung akan menghindari emiten dengan nilai DER yang tinggi, dan lebih tertarik dengan nilai DER yang rendah karena lebih aman terhadap kemungkinan resiko keuangan yang akan terjadi nantinya. Maka secara teori, semakin kecil nilai DER akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan memengaruhi harga saham dan meningkatkan *return* saham.

Berdasarkan pada hasil uji statistik yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,230 kurang dari 1,998 (nilai  $t_{tabel}$ ) dan nilai sig lebih besar dari 0,05 yakni 0,819 maka hal tersebut mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

---

<sup>157</sup>Hidajat, “Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016,” 71.



Mengenai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ini, dapat mengindikasikan bahwa terdapat penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi suatu perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa nilai DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban untuk membayar hutang dan juga adanya risiko kebangkrutan. Namun disisi yang lain beberapa investor juga berpresepsi bahwa hutang sangat dibutuhkan dalam operasional perusahaan terutama untuk melakukan ekspansi atau pengembangan terhadap suatu bisnis atau perusahaan. Sehingga perusahaan yang berkembang dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi sehingga harga saham akan naik dan *return* saham juga akan naik. Sebagaimana dalam penelitian Cahya Rahmatillah menyebutkan bahwa tinggi rendahnya hutang belum tentu memengaruhi minat investor untuk menanamkan dananya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang dengan baik, maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga harga saham akan naik.<sup>158</sup>

Misalnya PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) yang pada tahun 2020 nilai DER nya naik sebesar 0,18 dari periode sebelumnya. Namun hal ini diiringi dengan perolehan laba yang juga bertambah senilai 21 milliyar dikarenakan meningkatnya harga emas dan melonjaknya permintaan logam mulia. Sehingga hal tersebut mampu menarik minat investor untuk membeli saham yang kemudian meningkatkan harga saham dan juga *return* saham dari -0.35 menjadi 0.22..

---

<sup>158</sup>Cahya Rahmatiah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," 375.

Kemudian KAEF 2019 yang DER nya menurun 0,34 artinya menurun pula risiko keuangan yang akan terjadi pada perusahaan tersebut, namun hal ini diikuti dengan penurunan laba signifikan sebesar 386 milliyar, sehingga mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi dan menjual sahamnya di pasa modal sehingga terjadi penurunan harga dan penurunan *return* saham yakni dari -0.04 menjadi -0,52.

Hasil penelitian ini memperoleh hasil serupa dengan penelitian Zaenal Muttakin dan Prihatiningsih yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017” yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang dibuktikan oleh hasil uji t nilai sig sebesar  $0,2492 > 0,05$ .<sup>159</sup> Dan juga pada penelitian “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Bevarages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018” yang ditulis oleh Erick R. Ch. Worotikan, Rosalina A.M, dan Jantje L. Sepang yang memperoleh nilai sig  $0,804 > 0,05$  menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.<sup>160</sup> Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini yang berjudul “Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham” yang

---

<sup>159</sup>Muttakin, “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017,” 45.

<sup>160</sup>Erick R. Ch. Worotikan, Rosalina A. M. Koleangan, and Jantje L. Sepang, “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018,” *Jurnal EMBA* 9, no. 3 (n.d.): 1302.

menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan hasil statistik bahwa nilai sig 0,038 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .<sup>161</sup>

#### 4. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham Syariah

Nilai tukar adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah terhadap mata uang lain. Teori hubungan Suriyani dan Sudhiarta menyatakan bahwa semakin kuat nilai tukar maka menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi karena stabilnya kondisi perekonomian suatu negara dan kemudian hal tersebut dapat meningkatkan permintaan dan meningkatkan harga saham serta *return* saham. Begitupun sebaliknya melemahnya nilai tukar membuat sebagian investor enggan berinvestasi yang menyebabkan rendahnya *return* saham.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,761 kurang dari nilai  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,998 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni 0,083 yang menunjukkan bahwasanya nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham maupun *return* saham.<sup>162</sup> Tidak berpengaruh signifikannya variabel ini dikarenakan tidak terjadinya fluktuasi yang tajam pada nilai tukar rupiah selama masa penelitian. Yaitu dari 14.481 terapresiasi menjadi 13.901 pada 2019 dan terdepresiasi menjadi 14.105. Fluktuasi kecil dianggap wajar dan ketidakpastiannya adalah

<sup>161</sup>Devi and Artini, "Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham," 4183.

<sup>162</sup>Priscilla Sari, "Pengaruh Inflasi, Kurs, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no.2 (Februari 2018):13.

rendah serta tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pemerintah ataupun BI juga akan mengambil langkah dalam menstabilkan perekonomian terutama dalam melemahnya rupiah, seperti dengan mendorong ekspor dan menekan impor.<sup>163</sup>

Faktor lain yang lebih memengaruhi persepsi investor dalam keputusan berinvestasi yang kemudian akan berdampak pada naik turunnya harga saham dan *return* saham ialah profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Harga saham yang terjadi di pasar bursa ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyak permintaan saham, maka harga saham akan meningkat dan berdampak pada *return* yang akan diperoleh investor.<sup>164</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresya Aprilia Sumargianto dan Johanis Darwin Borolla yang berjudul “Analisis Perubahan Kurs dan *Trading Volume Activity* Terhadap Return Saham” dengan nilai *probability* 0,1221 lebih besar dari 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.<sup>165</sup> Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ni Kadek Suriyani yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia” yang memperoleh hasil bahwasanya nilai tukar

---

<sup>163</sup>“Inilah Langkah Bank Indonesia Stabilkan Nilai Tukar Rupiah – kominfo.go.id,” accessed may 27, 2022, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/1324/inilah-langkah-bank-indonesia-stabilkan-nilai-tukar-rupiah/0/berita>.

<sup>164</sup>Nuraini Malumma, Yohanes Indrayono dan Siti Maimunah, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017” n.d. 4.

<sup>165</sup>Tresya Aprilia Sumargianto and Johanis Darwin Borolla, “Analisis Perubahan Kurs Dan *Trading Volume Activity* Terhadap Return Saham,” *KUPNA JURNAL* 1, no. 2 (April 2021): 112.

berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.<sup>166</sup>

### **5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah Secara Simultan terhadap *Return Saham Syariah***

Berdasarkan pada uji simultan atau uji F, menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 5,007 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yakni 2,52 serta nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Kesimpulannya, berdasarkan hasil uji data tersebut mengidentifikasi bahwa *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan nilai tukar rupiah secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya investor dapat melihat variabel ROE, EPS, DER dan Nilai tukar rupiah secara bersamaan untuk melakukan keputusan berinvestasi. Karena faktor mikro berupa informasi laporan keuangan dan faktor makro berupa nilai tukar ini secara bersamaan mampu memengaruhi naik turunnya *return* saham suatu perusahaan.

Kemudian berdasarkan pada uji koefisien determinasi diketahui besaran nilai R Square sebesar 0,244 yang menjelaskan bahwasanya *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan nilai tukar rupiah secara bersamaan memengaruhi *return* saham sebesar 24,4%, dan untuk sisanya yaitu 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

---

<sup>166</sup>Suriyani and Sudiarta, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia," 3188–3189.